

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Ilmu merupakan bekal yang berharga dalam kehidupan setiap manusia. Ilmu hanya dapat diraih melalui suatu proses belajar, karena belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan setiap manusia, salah satunya adalah belajar ilmu fisika. Ilmu fisika itu sendiri merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi, yang memerlukan konsep-konsep dasar matematika sebagai alat bantu untuk memecahkan permasalahan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang lebih bermanfaat. Teori fisika banyak dinyatakan dalam notasi matematis dan matematika yang digunakan biasanya lebih rumit daripada matematika yang digunakan dalam bidang sains lainnya.

Dengan kata lain ilmu fisika terdiri dari simbol-simbol matematik yang memerlukan tingkat pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan ilmu yang lain, bukan hanya sekedar menghafal. Salah satu tujuan belajar fisika yaitu memahami konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman konsep dalam ilmu fisika merupakan hal yang penting untuk dapat mengimplementasikan ilmu fisika ke dalam kehidupan nyata. Melalui pemahaman konsep ini, siswa diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia

yang kreatif, kritis serta dapat menerapkan konsep-konsep fisika yang telah dipelajari untuk kemajuan kehidupan manusia.

Demi terwujudnya sumber daya manusia yang kreatif maka dalam proses belajar mengajar fisika, guru harus lebih memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya menonton guru, atau hanya mendengar penjelasan guru. Tetapi sebaliknya, siswa harus dapat menemukan ide-ide baru dan mengemukakan pendapat sebagai pemikiran banding dari penjelasan guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan, sangat sulit menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran fisika, sebagian besar sikap siswa menunggu perintah dari guru tentang apa yang harus dilakukan. Jarang sekali siswa memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran terutama konsep fisika yang belum dipahami. Sebagai akibatnya pemahaman siswa terhadap konsep/materi fisika yang telah diajarkan sangat rendah. Terlihat pada hasil ulangan harian yang didapatkan oleh siswa yaitu 33,3% siswa yang lulus dan 66,7% siswa yang tidak lulus.

Untuk itu, hal yang harus dilakukan adalah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peran aktif siswa yang diharapkan bukan hanya untuk bertanya mengenai konsep fisika yang belum dipahami kepada guru, tapi juga kepada teman sekelas yang memiliki kompetensi yang lebih. Hal ini bertujuan agar siswa tidak selalu bergantung pada guru dan siswa tidak memiliki rasa takut atau malu untuk mengemukakan kesulitan mereka.

Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan harapan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya. Suprijono (2011: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Selanjutnya Trianto (2007: 41) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Sementara itu, tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran berbasis tutor sebaya akan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman materi yang tinggi dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang berkemampuan rendah. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat bertanya apabila ada hal-hal atau materi yang kurang dimengerti dalam proses belajar mengajar di kelas tanpa ada rasa malu, takut atau segan (Arikunto dalam Wati: 2012: 12).

Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan pengulangan dan menjelaskan kembali materi kepada siswa yang lain sehingga menjadi lebih paham dalam setiap materi pelajaran yang disampaikan. Dengan model pembelajaran berbasis

tutorial sebaya ini juga, peserta didik dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika melalui interaksi antar sesama teman dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah. Sehingga peneliti telah mengaplikasikannya pada sekolah dengan tingkat kemandirian siswa yang berbeda yaitu di SMP Negeri 8 Gorontalo dengan tujuan untuk dapat membangkitkan kemandirian siswa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada materi Pemuatan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
2. Rendahnya pemahaman siswa pada konsep-konsep fisika.
3. Siswa belum memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa belum berinisiatif untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran terutama konsep fisika yang belum dipahami

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak pada pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu “Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *STAD* pada materi Pemuaian yang diajarkan di kelas VII SMP Negeri 8 Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Pemuaian yang diajarkan di kelas VII SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Bagi siswa, meningkatnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran fisika materi Pemuaian; dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya,
- b) Bagi peneliti, meningkatkan keterampilan mengajar pada siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya kepada siswa sebagai salah satu dharma perguruan tinggi.
- c) Bagi guru, menambah bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran kedepan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya.
- d) Bagi sekolah, sebagai dasar pemikiran untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan model pembelajaran berbasis tutor sebaya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.